

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Frekuensi pelaksanaan pratikum Biologi selama semester gasal kelas XI di SMA Negeri se Kabupaten Dairi masih tergolong kurang baik sebagaimana yang dituntut dalam KTSP. Dari 20 jenis pratikum Biologi yang harus dilaksanakan ternyata pada sekolah tersebut paling tinggi melaksanakan pratikum hanya 80% saja dari jumlah pratikum yang ada sedangkan yang paling rendah 5% jika dirata-ratakan maka pelaksanaan pratikum Biologi di SMA Negeri se Kabupaten Dairi hanya bekisar 25% yang tergolong kedalam kategori tidak baik.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pratikum Biologi semester gasal kelas XI di SMA Negeri se Kabupaten Dairi adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pratikum (40%). Lalu disusul dengan keadaan laboratorium 51%, perlengkapan laboratorium 60%, tata tertib laboratorium 58%. Begitu juga halnya pada laporan dan evaluasi pratikum 33%, kesehatan dan keselamatan kerja 41%, persiapan dan pelaksanaan pratikum menurut guru 52%, sedangkan untuk minat siswa terhadap kegiatan laboratorium tergolong dalam kategori sangat baik yakni 86%.

3. Pemanfaatan laboratorium di SMA Negeri se Kabupaten Dairi masih tergolong tidak baik (25%) dengan ketersediaan alat dan bahan laboratorium yang dibutuhkan selama semester gasal jumlahnya masih belum mencukupi untuk menampung siswa untuk satu kali pratikum bahkan ada juga alat dan bahan yang tidak dimiliki sekolah tersebut sama sekali. Dalam proses pembelajaran Biologi, guru tidaklah mungkin dapat mengajarkan semua konten dalam ilmu pengetahuan.
4. Berdasarkan hasil analisis data mengenai persiapan dan pelaksanaan praktikum di SMA Negeri se Kabupaten Dairi termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52% yang terdiri dari pengelompokan siswa 56%, peran guru 70%, penuntun praktikum 40%, dan permasalahan praktikum 41%.
5. Berdasarkan hasil analisis data mengenai laporan dan evaluasi praktikum Biologi di SMA Negeri se Kabupaten Dairi termasuk dalam kategori tidak baik sebesar 33% terdiri dari tes/ujian yang tidak baik (29%), sedangkan untuk laporan praktikum (39%), dan hasil diskusi laporan praktikum (33%) yang juga masih menunjukkan kategori tidak baik.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik atau guru bahwa pengelolaan praktikum Biologi belum berjalan secara maksimal masih banyak terdapat permasalahan. Penerapan metode praktikum dalam pembelajaran Biologi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode praktikum di SMA Negeri se kabupaten Dairi pada umumnya belum berlangsung sesuai dengan yang diharapkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana laboratorium, kurangnya alokasi waktu serta kurangnya kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengelola laboratorium dan kegiatan praktikum. Diketahui bahwa bila siswa sering melakukan praktikum di sekolah maka akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dalam proses melakukan kegiatan praktikum Biologi. Sehingga siswa langsung mengenal pelajaran atau materi yang diberikan guru.

Maka untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penerapan metode praktikum dalam pembelajaran Biologi diperlukan guru Biologi SMA dengan kompetensi menguasai keterampilan proses IPA dan pengelolaan laboratorium serta memiliki kemauan dan motivasi kuat untuk menerapkan praktikum dalam pembelajaran Biologi dan juga memiliki kreativitas untuk mencari alternatif lain apabila alat dan bahan tidak tersedia di laboratorium sehingga praktikum masih dapat berjalan.

5.3 Saran

1. Mengingat rendahnya daya dukung fasilitas peralatan laboratorium di SMA Negeri se Kabupaten Dairi dalam upaya peningkatan kualitas praktikum Biologi di harapkan kepada pemerintah untuk mengalokasikan anggaran pengadaan fasilitas laboratorium (alat dan bahan praktikum) secara bertahap dan terprogram.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Dairi Agar dapat menyusun struktur organisasi pengelolaan laboratorium sehingga fasilitas laboratorium yang telah ada dapat dikelola dengan baik dan dioptimalkan pemanfaatannya sedangkan peralatan yang belum dimiliki dan sangat dibutuhkan segera dapat diajukan ke pihak pemerintahan untuk dapat dilengkapi.
3. Untuk meningkatkan frekuensi pelaksanaan praktikum perlu adanya pengkajian lanjut untuk pembinaan terhadap tiap personil yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium Biologi (Kepala Sekolah, guru Biologi dan laboran)
4. Perlunya pembenahan dalam pelaksanaan praktikum Biologi sehingga setiap praktikum yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi siswa dalam menunjang pemahamannya terhadap materi pelajaran.
5. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut dari pihak Dinas Pendidikan terhadap gur-guru Biologi untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas praktikum sekolah.